

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Sulam Bedak Dalam Perspektif Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Klinik Kecantikan Karesidenan Kediri Jawa Timur)” ditulis oleh Aminatus zahro, NIM. 12102193083 dengan pembimbing Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.

Kata Kunci : Sulam bedak, Undang undang kesehatan no 36 tahun 2009, Hukum Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Perkembangan dunia kecantikan semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Tren-tren baru terus bermunculan, termasuk dalam hal perawatan wajah dan tubuh. Kini, perawatan kulit menjadi fokus utama, tidak hanya melalui skincare tetapi juga dengan berbagai treatment seperti sulam bedak. Sulam bedak adalah teknik yang menyuntikkan pigmen ke dalam lapisan kulit untuk memberi efek wajah cerah seperti menggunakan bedak. Di Karesidenan Kediri, hanya sebagian kecil salon yang menyediakan layanan ini. Meski begitu, sebagian orang yang mencoba sulam bedak merasa terbantu karena tidak perlu berdandan lama di pagi hari.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1. Bagaimana teknik sulam bedak di klinik kecantikan Karesidenan Kediri Jawa Timur apakah telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009? 2. Bagaimana sulam bedak di klinik kecantikan Karesidenan Kediri Jawa Timur dalam perspektif hukum Islam? 3. Bagaimana implikasi hukum sulam bedak di klinik kecantikan Karesidenan Kediri Jawa Timur?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, analisis data dan wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Karesidenan Kediri Jawa Timur, dengan focus penelitian pada klinik kecantikan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan observasi langsung terhadap klinik kecantikan yang ada di karesidenan Kediri tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Sulam bedak di wilayah Karisidenan Kediri telah banyak ditemukan dan sudah memiliki target pasar. Beberapa diantaranya telah membuka layanan melalui platform instagram. Kehadiran treatment sulam bedak di Karisidenan Kediri sendiri terbilang masih jarang. 2). Peran Undang-Undang di Indonesia telah mengatur tentang sulam bedak ini. Undang-Undang memandang bahwa sulam bedak tidak layak untuk dipraktikkan karena dalam prosesnya itu membahayakan konsumen. 3). Dalam konteks sulam bedak, praktik ini menimbulkan pertanyaan mengenai batasan berhias dalam Islam. Sulam bedak menggunakan teknik microneedling untuk memasukkan pigmen ke dalam kulit , yang berpotensi mengubah warna dan tampilan wajah secara semi permanen. ulama berpendapat bahwa tindakan ini menyerupai tato, yang dilarang dalam Islam karena dianggap mengubah ciptaan Allah.

ABSTRACT

The thesis entitled "Powder Embroidery from the Perspective of Health Law Number 36 of 2009 and Islamic Law (A Case Study at a Beauty Clinic in the Kediri Residency, East Java)" was written by Aminatus Zahro, Student ID Number 12102193083, with the supervisor Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.

Keywords: Powder embroidery, Health Law no. 36 of 2009, Islamic Law

This research is based on the rapid development of the beauty world along with technological advancements. New trends are constantly emerging, including in terms of facial and body care. Now, skin care is the main focus, not only through skincare but also with various treatments such as powder embroidery. Powder embroidery is a technique that injects pigment into the skin layer to give a bright face effect like using powder. In Kediri Residency, only a small number of salons provide this service. Even so, some people who try powder embroidery find it helpful because they don't need to dress up for a long time in the morning.

The formulation of the problem in this study is 1. How is the powder embroidery technique at the Kediri Residency beauty clinic, East Java, in accordance with Law Number 36 of 2009? 2. How is powder embroidery at the Kediri Residency beauty clinic in East Java from the perspective of Islamic law? 3. What are the legal implications of powder embroidery at the Kediri Residency beauty clinic, East Java?

The method used in this study is a type of descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, data analysis and in-depth interviews, and documentation. This research was conducted in the Kediri Residency area, East Java, with a research focus on beauty clinics. Primary data was obtained from interviews with resource persons and direct observation of beauty clinics in the Kediri residency.

The results of the study show that 1). Powder embroidery in the Kediri Karisidenan area has been widely found and already has a

target market. Some of them have opened services through the Instagram platform. The presence of powder embroidery treatment in the Kediri Temple itself is still rare. 2). The role of the law in Indonesia has regulated this powder embroidery. The law views that powder embroidery is not suitable for practice because in the process it endangers consumers. 3). In the context of powder embroidery, this practice raises questions about the limits of decorating in Islam. Powder embroidery uses a microneedling technique to insert pigment into the skin, which has the potential to change the color and appearance of the face semi-permanently. scholars argue that this act resembles tattoos, which are forbidden in Islam because they are considered to alter Allah's creation.

ملخص

أعدت أطروحة بعنوان "التطريز بالبودرة من منظور قانون الصحة رقم 36 لعام 2009 والشرعية الإسلامية) دراسة حالة في عبادة تجميل في مركز كيديري، جاوة الشرقية "(من قبل أميناتوس زهرو، رقم هوية الطالب 12102193083، بإشراف الأستاذ الدكتور قطب الدين أبيك، الحاصل على ماجستير في العلوم الصحية

التطريز بالبودرة، قانون الصحة رقم 36 لسنة 2009، الشرعية الإسلامية

.يستند هذا البحث إلى التطور السريع لصناعة التجميل، إلى جانب التقدم التكنولوجي ولا تزال تظهر اتجاهات جديدة، بما في ذلك في مجال العناية بالوجه والجسم. وتُعدّ العناية بالبشرة الآن محور الاهتمام الرئيسي، ليس فقط من خلال العناية بالبشرة، بل أيضًا من خلال علاجات مختلفة مثل التطريز بالبودرة. التطريز بالبودرة هو تقنية تحقن الصبغة في الجلد لإضفاء مظهر متألق يُشبه استخدام البودرة. وفي مركز كيديري، لا يُقدّم هذه الخدمة إلا عدد قليل من الصالونات. ومع ذلك، يجد بعض من جربوا التطريز بالبودرة أنه مفيد لأنه يلغي الحاجة إلى جلسة مكياج صباحية طويلة

صياغة مشكلة هذه الدراسة هي: 1. ما هي تقنية التطريز بالبودرة في عبادة التجميل في سكن كيديري، جاوة الشرقية؟ 2. ما هو التطريز بالبودرة في عبادة التجميل في سكن كيديري، جاوة الشرقية من منظور قانون الصحة رقم 36 لعام 2009؟ 3. ما هو قانون التطريز بالبودرة في عبادة التجميل في سكن كيديري، جاوة الشرقية من منظور الشرعية الإسلامية؟

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي نهج وصفي نوعي، مع تقنيات جمع البيانات من

خلال الملاحظة وتحليل البيانات والمقابلات المتعمقة والتوثيق. أُجري هذا البحث في مقر إقامة كيديري، شرق جاوة، مع التركيز على عيادات التجميل. تم الحصول على البيانات الأولية من المقابلات مع المخبرين والملاحظة المباشرة لعيادات التجميل في مقر إقامة كيديري. تُظهر النتائج أن 1 (في تولونججونج، تتوفر بالفعل العديد من علاجات التطريز بالبودة. وقد فتح البعض خدماتهم من خلال لا يزال وجود علاجات التطريز بالبودة في مقاطعة تولونججونج نفسها نادرًا نسبيًا. 2 (ينظم القانون الإندونيسي أيضًا مشاركة المجتمع في التنمية الصحية وتمويل الرعاية الصحية. بدأ هذا الاتجاه في التطريز بتطريز الحجاب، والذي بدأ في التطور في عام 2017. 3 (في سياق التطريز بالبودة، تثير هذه الممارسة تساؤلات حول حدود الجمال في الإسلام. يستخدم التطريز بالبودة تقنية الإبر الدقيقة لإدخال الصبغة في الجلد، مما قد يؤدي إلى تغيير لون ومظهر الوجه بشكل شبه دائم. ويقول العلماء إن هذه العملية تشبه الوشم الذي يحرم في الإسلام لأنه يعتبر تغييراً لخلق الله